

***FAMILY SUPPORT* UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF-ACCEPTANCE*
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

M. Faiq Hilmy Nadjib

NIM 20102020048

Pembimbing

Ferra Puspito Sari, M.Pd.

NIP.19910215 201903 2 018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : *FAMILY SUPPORT* UNTUK MENGEMBANGKAN *SELF-ACCEPTANCE* WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAIQ HILMY NADJIB
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020048
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665e8227d7527



Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 665e8d637f400



Penguji II

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66553dd31afc



Yogyakarta, 22 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665ebf4feb67d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Faiq Hilmy Nadjib
NIM : 20102020048

Judul Skripsi : *Family Support* untuk Mengembangkan *Self-Acceptance* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

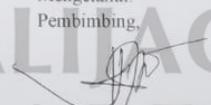
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Mengetahui:
Pembimbing,

Ketua Prodi,


Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002


Ferra Puspito Sari, M.Pd.
NIP. 19910215 201903 2 018

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Faiq Hilmy Nadjib
NIM : 20102020048
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Family Support untuk Mengembangkan Self-Acceptance Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Yang menyatakan,



M. Faiq Hilmy Nadjib

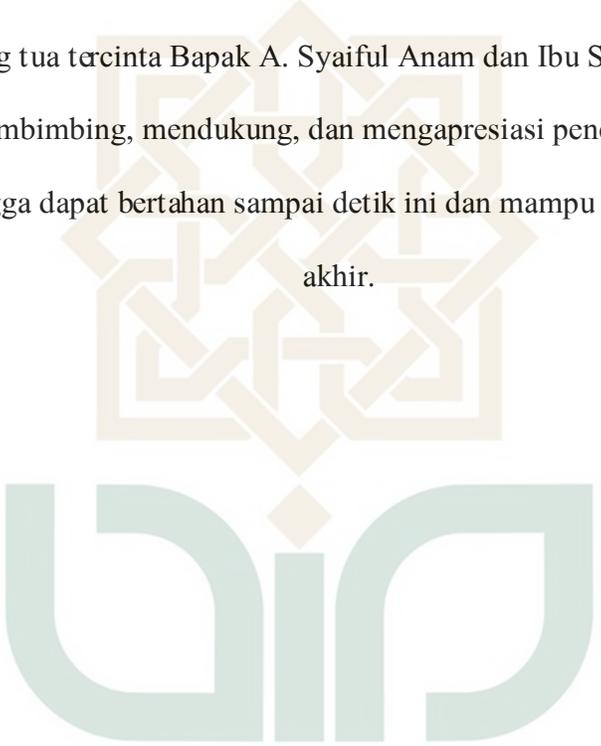
NIM 20102020048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur atas rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak A. Syaiful Anam dan Ibu Siti Mir'ah yang telah merawat, membimbing, mendukung, dan mengapresiasi peneliti dalam keadaan apapun, sehingga dapat bertahan sampai detik ini dan mampu menyelesaikan tugas akhir.

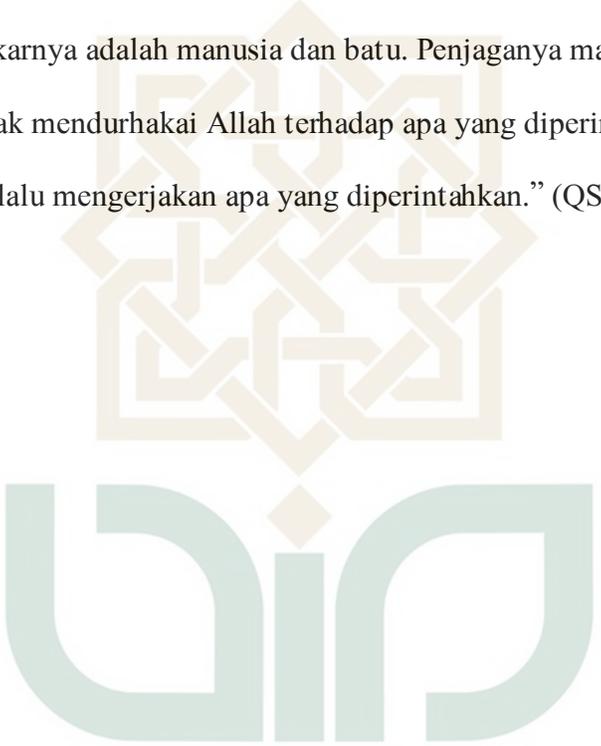


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim ayat 6).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Junaidi, At-Tahrim ayat 6 Pentingnya Menjaga Ketahanan Keluarga dan Kehadiran Negara, <https://mui.or.id/baca/berita/at-tahrim-ayat-6-pentingnya-menjaga-ketahanan-keluarga-dan-kehadiran-negara> di akses pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 01.02.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Family Support* untuk Mengembangkan *Self-Acceptance* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Sunnah. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah sabar membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menuntaskan tugas akhir dengan baik.

5. Ibu Citra Widyastuti, M. Psi., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing peneliti dari awal hingga saat ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya program studi bimbingan konseling islam yang telah memberikan ilmu dan arahnya selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah memberikan pelayanan dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
8. Keluarga besar Lapas kelas IIA Yogyakarta khususnya ibu Etty Ermawati, ibu Hastuti Budi Utami, bapak Arif Setiawan, ketiga warga binaan pemasyarakatan Lapas kelas IIA Yogyakarta serta pihak keluarganya dan seluruh petugas Lapas yang telah membimbing, memberikan informasi, dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian sehingga terpenuhi semua kebutuhan data dalam penelitian bagi penyusunan skripsi.
9. Teman seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2020 dan keluarga besar Asisten Laboratorium BKI yang telah memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, dan kasih sayang selama peneliti menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
10. Spesial untuk Nidaul Jannah atas motivasi, waktu, kasih sayang, dukungan, dan apresiasinya untuk selalu membersamai peneliti dalam kondisi apapun, sehingga peneliti dapat menuntaskan tugas akhir.

11. Angkringan Crew, yang selalu kebersamai peneliti dari awal ke Yogyakarta sampai sekarang dengan segala cerita dan kenangan yang pernah dilalui bersama.
12. Basa-basi Sorowajan yang menjadi tempat favorit peneliti untuk menyusun tugas akhir ini, serta segenap konco ngopi tuypar Alpat, Angga, Rudin, Ilyan, Jo dan Imron sebagai teman yang selalu membantu ketika dalam kesusahan, mengukir banyak cerita dan pengalaman dari awal peniliti di Yogyakarta sampai sekarang.
13. Nida Nur Hafidzha, Syah, Irfan, Ria, Dintam, Karisma, Lutfi dan seluruh teman-teman yang memberikan motivasi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Seluruh teman-teman PPL Lapas kelas IIA Yogyakarta dan KKN Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang sudah bersedia berjuang bersama dan berbagi pengalaman selama melaksanakan PPL dan KKN
15. Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi tempat paling nyaman dan indah serta telah memberikan banyak cerita suka dan duka selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Serta seluruh pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik tenaga, waktu, materi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

M. Faiq Hilmy Nadjib

ABSTRAK

M. FAIQ HILMY NADJIB (20102020048) *Family Support* untuk Mengembangkan *Self-Acceptance* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Warga binaan pemasyarakatan setelah divonis hukuman dan menjalani pembinaan di Lapas akan mengalami perubahan kehidupan yang drastis, kehilangan kebebasan, dan serba dibatasi. Sehingga menimbulkan beberapa permasalahan dalam dirinya. salah satu masalah yang dialami warga binaan pemasyarakatan adalah mengenai *self-acceptance*. *Self-acceptance* merupakan sikap individu yang mampu menerima dan memahami kondisi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri sendiri.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk *family support* untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas kelas IIA Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu petugas lapas, warga binaan pemasyarakatan, dan keluarga warga binaan pemasyarakatan. Hasil penelitian ini adalah terdapat empat bentuk-bentuk *family support* untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas kelas IIA Yogyakarta. Bentuk *family support* yang pertama yaitu dukungan *informasional*, dukungan ini berupa pemberian informasi, nasehat, dan saran. Kedua dukungan *emosional*, dukungan ini berupa ungkapan verbal dan nonverbal seperti pemberian semangat dan pelukan. Ketiga dukungan *instrumental*, dukungan ini berupa pemberian materi yang bersifat finansial seperti uang, pakaian, dan makanan. Bentuk *family support* yang terakhir adalah dukungan penghargaan berupa pemberian pujian dan hadiah sebagai apresiasi atas sebuah pencapaian.

Kata kunci: *Family Support, Self-Acceptance, Warga binaan Pemasyarakatan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

M. FAIQ HILMY NADJIB (20102020048) Family Support to Develop Self-Acceptance of Correctional Inmates in Class IIA Yogyakarta Prisons, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024. Correctional inmates after being sentenced and undergoing training in prison will experience drastic life changes, loss of freedom, and complete restrictions. This caused several problems for him. One of the problems experienced by correctional inmates is self-acceptance. Self-acceptance is an individual's attitude that is able to accept and understand the conditions that exist in oneself as a whole, both the advantages and disadvantages that exist in oneself.

The aim of this research is to determine the forms of family support to develop self-acceptance of correctional inmates in class IIA prisons in Yogyakarta. This type of research is descriptive qualitative using data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The subjects in this research were prison officers, correctional inmates, and families of correctional inmates. The results of this research are that there are four forms of family support to develop self-acceptance of correctional inmates in class IIA prisons in Yogyakarta. The first form of family support is informational support, this support takes the form of providing information, advice and suggestions. Secondly, emotional support, this support takes the form of verbal and nonverbal expressions such as encouragement and hugs. Third, instrumental support, this support takes the form of providing financial materials such as money, clothes and food. The final form of family support is appreciation support in the form of giving praise and gifts as appreciation for an achievement.

Keywords: Family Support, Self-Acceptance, Correctional Inmates.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II	46
GAMBARAN UMUM LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA	46
A. Profil Lapas Kelas IIA Yogyakarta.....	46
B. Tujuan dan Fungsi Lembaga.....	48
C. Struktur Organisasi	50
D. Program pembinaan	52
E. Layanan kunjungan keluarga	55

F. Profil Subjek	57
BAB III.....	61
BENTUK <i>FAMILY SUPPORT</i> UNTUK MENGEMBANGKAN <i>SELF-ACCEPTANCE</i> WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN di LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA	61
A. Bentuk Dukungan <i>Informasional</i>	63
B. Bentuk Dukungan <i>Emosional</i>	70
C. Bentuk Dukungan <i>Instrumental</i>	75
D. Bentuk Dukungan Penghargaan.....	81
BAB IV	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Profil Subjek	40
-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	50
Gambar 2. 2.....	55



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Family Support* untuk Mengembangkan *Self-Acceptance* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat istilah yang terdapat di judul tersebut

1. *Family Support*

Family support jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti dukungan keluarga. Sarafino mendefinisikan *family support* sebagai perasaan nyaman, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain atau sebagian kelompok.²

Family support adalah sikap, tindakan, dan penerimaan kepada individu yang sedang mengalami masalah. Keluarga memiliki fungsi sebagai *support system* bagi anggotanya, yang bersifat saling mendukung dan saling membantu kepada anggota keluarganya bila diperlukan.³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *family support* memiliki peran penting dalam memberikan rasa nyaman,

² Sarafino, E.P. Health psychology. Third edition. New York: John Wiley & Sons, Inc. 1997 hlm. 97

³ Meiga Latifah Putri Permadin, “Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas IIA Tangerang” (bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 15–16.

penghargaan, dan bantuan kepada individu yang sedang menghadapi masalah. Keluarga berfungsi sebagai *support system* yang saling mendukung serta memastikan bahwa individu tidak merasa sendirian ketika sedang menghadapi suatu masalah.

Maksud dari *Family Support* dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan pemberian bantuan dari pihak keluarga terhadap individu yang sedang menghadapi masalah.

2. Mengembangkan *Self-Acceptance*

Mengembangkan berasal dari kata kembang. Mengembangkan adalah “sebuah hononim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama namun maknanya berbeda”. Dalam mengembangkan juga dapat diartikan menjadi lebih baik, maju, dan sempurna.⁴

Self-Acceptance jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti penerimaan diri. *Self-acceptance* menurut Chaplin adalah sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat merasa puas dengan keadaan diri sendiri, bakat dan kualitas yang ada pada diri sendiri serta sudah dapat menerima kekurangan yang ada pada diri sendiri. Self-acceptance inilah yang mengontrol kemampuan diri dalam psikologis individu yang menunjukkan kualitas dirinya. Individu harus dapat menyeimbangkan dan saling

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan> diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 11.32 WIB.

melengkapi antara kelebihan dan kekurangannya, sehingga menjadi kepribadian yang sehat.⁵

Penerimaan diri adalah kesediaan individu untuk menerima dirinya sendiri secara keseluruhan, baik itu dalam hal kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga individu dapat membandingkan antara dirinya yang ideal dengan yang riil. Individu yang menerima diri berarti dapat menyadari, menerima, dan memahami dirinya apa adanya, sehingga senantiasa mengembangkan dirinya agar dapat bertanggung jawab penuh dalam menjalani hidupnya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa self-acceptance merupakan sikap di mana individu merasa puas dengan diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan terus berupaya untuk mengembangkan diri, serta bertanggung jawab penuh dalam menjalani kehidupannya.

Maksud dari mengembangkan *Self-Acceptance* dalam penelitian ini adalah melakukan suatu tindakan dengan tujuan agar individu menerima keadaan pada dirinya menjadi lebih baik.

3. Warga Binaan Pemasyarakatan

⁵ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 250

⁶ Meilinda, E. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja Di Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*. eJournal Psikologi, 1(1), 2013. hlm. 9-22.

Warga binaan pemasyarakatan adalah individu yang melakukan tindak pidana dan telah dinyatakan bersalah oleh majelis hakim, serta dijatuhi hukuman penjara dengan waktu yang telah ditentukan dan ditempatkan di lembaga pemasyarakatan sebagai tempat untuk pelaksanaan hukuman. Di dalam Lembaga Pemasyarakatan warga binaan kehilangan kebebasan dan diasingkan dari dunia luar, guna mempertanggungjawabkan perbuatan tindak pidananya dan membimbingnya kepada perbuatan yang benar menurut agama dan hukum.⁷

Maksud warga binaan dalam penelitian ini adalah individu yang telah melakukan tindak kejahatan atau pidana yang sudah menerima vonis hukuman dan sudah ditempatkan di Lapas.

4. Lapas Kelas IIA Yogyakarta

Lapas merupakan akronim dari Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat bagi warga binaan pemasyarakatan untuk diberikan pembinaan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk peningkatan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar dapat memperbaiki diri, menyadari kesalahannya, serta dapat hidup normal

⁷ Widianti, E. "Pengaruh terapi logo dan terapi suportif kelompok terhadap ansietas remaja di rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan wilayah provinsi Jawa Barat". Tesis magister keperawatan jiwa. Universitas Indonesia, 2011. hlm. 4.

sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, agar dapat diterima kembali di masyarakat.⁸

Maksud dari Lapas Kelas IIA Yogyakarta dalam penelitian ini adalah salah satu lembaga yang menjadi wadah bagi warga binaan pemasyarakatan di provinsi Yogyakarta. Warga binaan pemasyarakatan ketika berada di Lapas akan diberikan pembinaan berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian “*Family Support* untuk Mengembangkan *Self-Acceptance* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta” adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak keluarga terhadap anggotanya yang sedang menjalani hukuman pidana dengan memberikan dukungan dan bantuan untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara hukum, hal ini dibuktikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”.⁹ Sebagai negara hukum, maka segala sesuatu yang ada di negara tersebut diatur berdasarkan hukum yang sifatnya mengikat dan wajib

⁸ Putra Perdana Pasaribu, “*Bentuk Pembinaan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*,” 2016. hlm. 2.

⁹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5696012/bunyi-dan-makna-uud-1945-pasal-1-ayat-3-kamu-tahu-nggak> diakses pada tanggal 01 Mei 2024 pukul 11.54 WIB

ditaati oleh warga negara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri) mencatat bahwa 276.507 kasus kejahatan terjadi di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 7,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 257.743 kasus kejahatan. Dengan demikian, ada 1 kasus kejahatan setiap dua menit dua detik. Jika dihitung setiap jamnya, terdapat 31,6 kasus kejahatan yang terjadi di Indonesia.¹⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun negara hukum, namun masih terdapat banyak kasus kejahatan di Indonesia, dibuktikan dengan meningkatnya kasus kejahatan di Indonesia setiap tahunnya.

Tindak kejahatan merupakan segala bentuk tingkah laku dan ucapan yang secara ekonomi, politik, dan sosial psikologis perkara tersebut merugikan dan melanggar norma-norma masyarakat, serta melanggar hukum dan undang-undang pidana.¹¹ Dengan banyaknya kasus kejahatan, tentu berdampak pada meningkatnya jumlah warga binaan pemasyarakatan di Indonesia. Warga binaan pemasyarakatan adalah individu yang melakukan tindak kejahatan yang sudah dijatuhi vonis hukuman dan diberikan pembinaan di Lapas. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, pada pasal 1 ayat 7 mengemukakan bahwa warga

¹⁰<https://dataindonesia.id/varia/detail/polri-kejahatan-di-indonesia-naik-jadi-276507-kasus-pada-2022> diakses pada tanggal 19 November 2023 pukul 11.25 WIB.

¹¹ Kartini Kartono "Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja". Jakarta: Grafindo Persada.2003. hlm.

binaan pemasyarakatan adalah terpidana yang menjalani masa hukumannya dan mengalami hilang kemerdekaanya di Lembaga Pemasyarakatan.¹²

Memiliki status sebagai warga binaan pemasyarakatan bukanlah keinginan bagi setiap individu, karena sebagai warga binaan pemasyarakatan mereka akan kehilangan kebebasan, rasa nyaman, rasa aman, kehilangan pekerjaan, dan harus berpisah dari keluarga serta orang terdekatnya.¹³ Dengan demikian beban yang dirasakan oleh warga binaan pemasyarakatan sangat berat selain kehilangan kebebasan, mereka juga harus menerima stigma negatif di masyarakat akibat dari statusnya sebagai warga binaan pemasyarakatan.

Warga binaan pemasyarakatan ketika menjalani masa hukuman dan jauh dari orang terdekatnya akan menimbulkan berbagai perasaan seperti takut, jenuh, kesepian, sedih, cemas serta perasaan negatif lainnya. Dengan kondisi yang tidak seimbang dan berbagai perasaan negatif tersebut akan berdampak buruk terhadap kondisi psikologis warga binaan pemasyarakatan.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa warga binaan pemasyarakatan pasca vonis hukuman memerlukan bantuan dan pengarahan untuk dapat menerima keadaan dirinya.

¹² <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-1995-pemasyarakatan> diakses pada tanggal 20 November 2023 pukul 02.51 WIB.

¹³ Fauziya Ardilla and Ike Herdiana, "Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita," 2013, hlm. 2.

¹⁴ Umi Salwa, Joko Kuncoro, and Retno Setyaningsih, "Dukungan Sosial Keluarga Dan Persepsi Terhadap Vonis Dengan Penerimaan Diri Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Semarang" 5, 2010. hlm. 3.

Perubahan identitas yang dialami oleh warga binaan pemasyarakatan akan menimbulkan masalah dan konflik baru pada dirinya. Secara tidak langsung individu dipaksa untuk dapat menerima perubahan identitas pada dirinya, yaitu memiliki status sebagai warga binaan pemasyarakatan. Kondisi tersebut mengakibatkan warga binaan rentan mengalami tekanan psikis sosial.¹⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-acceptance* menjadi sesuatu yang penting ketika warga binaan pemasyarakatan menghadapi pergantian identitas sosial.

Menyandang status sebagai warga binaan pemasyarakatan memiliki dampak negatif terhadap *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan. Maka dari itu *family support* sangat dibutuhkan oleh warga binaan pemasyarakatan. Dengan adanya family support dapat membantu warga binaan pemasyarakatan merasa diperhatikan, dicintai, dan aman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defitri Aulia Nainggolan, hasil data yang didapatkan dari 90 responden warga binaan pemasyarakatan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *family support* dengan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *family support* memberikan pengaruh terhadap terbentuknya *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan sebesar 60,9% tergolong tinggi, sedangkan terdapat 30,1%

¹⁵ Ibid., hlm. 2.

dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa *family support* dapat membantu *self-acceptance* pada warga binaan pemasyarakatan.

Family support adalah dukungan atau bantuan yang diberikan oleh pihak keluarga kepada anggota keluarganya, untuk memberikan perhatian serta kenyamanan agar individu merasa dicintai dan dihargai oleh keluarganya. Menurut Friedman ada empat bentuk *family support* sebagai berikut: (1) dukungan *informasional*, (2) Dukungan *emosional*, (3) dukungan *instrumental*, (4) Dukungan penghargaan.¹⁷

Family support memiliki peran penting untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan menjadi lebih baik, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dilakukan oleh Permadin tentang *family support* terhadap *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan. Sebagian besar warga binaan pemasyarakatan (52%) dengan jumlah 40 dari 77 responden mendapatkan *family support* pada kategori tinggi, begitu pula pada *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *family support* terhadap *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan. Artinya semakin tinggi *family support* yang diberikan maka semakin baik pula *self-acceptance*

¹⁶ Nainggolan, D. A. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area) 2019, hlm. 84–85.

¹⁷ Marilyn M. Friedman, “*Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*”. (Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1998). hlm. 196.

warga binaan pemasyarakatan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *family support* yang diberikan maka *self-acceptance* pada warga binaan pemasyarakatan akan semakin rendah.¹⁸

Ketika menjalani masa hukumannya warga binaan pemasyarakatan akan ditempatkan di Lapas. Lapas merupakan tempat untuk membina warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Lapas sudah tersebar di beberapa tempat di Indonesia, salah satunya adalah Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Sebagai Lembaga pemasyarakatan tentu Lapas Kelas IIA Yogyakarta menyediakan berbagai sarana dan prasarana, salah satunya adalah layanan kunjungan keluarga.¹⁹ Kunjungan keluarga merupakan salah satu bentuk *family support*, karena kunjungan keluarga merupakan bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap anggotanya yang menjadi warga binaan pemasyarakatan.

Dalam penelitian terdahulu salah satunya yang sudah disebutkan diatas, membahas tentang hubungan serta peran *family support* untuk *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan. Namun belum ada yang menjelaskan secara spesifik mengenai bentuk-bentuk *family support* untuk *self acceptance* warga binaan pemasyarakatan.

¹⁸ Permadin, “*Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita klas Iia Tangerang,*” 2018. hlm. 72–73.

¹⁹<https://lapasjogja.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/sarana-dan-prasarana> diakses pada tanggal 23 November 2023 pukul 15.23 WIB.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Family Support* Untuk Mengembangkan *Self-Acceptance* Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas IIA Yogyakarta”. Peneliti ingin menjelaskan tentang bentuk-bentuk *family support* di Lapas Kelas IIA Yogyakarta untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk *family support* yang diberikan untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisa data yang diperoleh tentang bentuk-bentuk *family support* yang diberikan untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi tambahan referensi dan meningkatkan wawasan akademik di bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai *family support* untuk mengembangkan *self-acceptance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pemasarakatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pemasarakatan sebagai penilaian, tinjauan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan *family support* di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

b. Bagi Warga Binaan Pemasarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasarakatan

c. Bagi Keluarga Warga Binaan Pemasarakatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga yang memiliki anggota keluarga warga binaan pemasarakatan sebagai bahan pembelajaran dan dapat memberikan gambaran mengenai dukungan yang seharusnya diberikan kepada warga binaan pemasarakatan agar dapat menerima dan mencapai kematangan diri, serta sikap dan perlakuan yang baik.

F. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat, Vol 03. No 01 Tahun 2020 karya Dr. Santa Simamora, M. Si, Dicky Andika S. Sos, M. Si, Muslimah Hannan, dan Ide Sofie Haryani. Dalam penelitian ini membahas tentang *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas Wanita Kelas IIA Tangerang setelah mengikuti kegiatan komunikasi dakwah. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 12 warga binaan pemasyarakatan di Lapas Wanita Kelas IIA Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di di Lapas Wanita Kelas IIA Tangerang semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan komunikasi dakwah.²⁰ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu objek penelitian yang dibahas tentang *self-acceptance*, dan metode penelitiannya. Namun terdapat juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tempat penelitian, variabel keduanya, dan subjek penelitian.
2. Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Vol 16. No 2 tahun 2021, karya Baiti Nur Rizqiyani, Angga Eka Yuda, Galih Fajar Fadillah, dan Ernawati.

²⁰ Santa Lorita, "Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Wanita Kls IIA Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat DDII," *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 3, no. 01 (September 25, 2020).

Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan *family support* dengan tingkat stress warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah 60 warga binaan pemasyarakatan menjelang bebas, dan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *family support* dengan tingkat stress. Semakin tinggi *family support* yang diterima maka akan semakin rendah tingkat stress warga binaan pemasyarakatan, begitupun sebaliknya.²¹ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu variabel pertama yang membahas tentang *family support* dan tempat penelitian di Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel kedua dan metode penelitian.

3. Jurnal Universitas AKI Semarang, Vol 02. No 1 Tahun 2022 karya Alice Zellawati, dan Nidia Amalia. Penelitian ini membahas tentang hubungan *family support* dengan resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan Jawa Tengah. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi seluruh warga binaan pemasyarakatan di rumah tahanan Direktorat Perawatan Tahanan

²¹ Baiti Nur Rizqiyani et al., "*Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan*," *EGALITA* 16, no. 2 (December 27, 2021).

yang berjumlah 65 orang dan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *family support* terhadap resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan Jawa Tengah.²² Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu objek penelitian yang membahas tentang *family support*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, variabel keduanya, dan metode penelitian.

4. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VIII No. 1 April 2020, karya Intan Pandini, Nur Oktavia, dan Iceu Amira Da. Penelitian ini membahas tentang *family support* pada warga binaan pemasyarakatan di lapas Kabupaten Garut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah 439 warga binaan pemasyarakatan dengan kasus napza di Lapas Kelas IIB. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan rumus slovin maka didapatkan hasil yakni sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Kabupaten Garut kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, warga binaan pemasyarakatan jarang sekali mendapatkan kunjungan dari keluarga. Ada yang dikunjungi

²² Zellawati and Amalia, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Narapidana Di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan Dan Barang Bukti Kepolisian Daerah Jawa Tengah." 2022.

keluarganya hanya satu bulan sekali bahkan ada yang sampai berbulan-bulan tidak dikunjungi keluarganya.²³ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu objek penelitian yang membahas tentang *Family Support*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, dan metode penelitian.

5. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan pembelajaran, Vol. 2. No 1 Tahun 2020 karya Ati Ekawati. Penelitian ini membahas mengenai hubungan *self-acceptance* dan kecemasan status mantan warga binaan pemasyarakatan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bertujuan menguji korelasi antar variabel, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dan populasi dalam penelitian ini adalah 40 mantan warga binaan pemasyarakatan Bapas Kelas I Bandung. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara *self-acceptance* dan kecemasan status mantan warga binaan pemasyarakatan. Semakin tinggi kesediaan untuk menerima diri, maka semakin rendah kecemasan terhadap status mantan warga binaan pemasyarakatan, dan begitupun sebaliknya.²⁴ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni objek penelitian yang membahas tentang *self-acceptance*. Perbedaan dengan penelitian yang

²³ Intan Pandini, Nur Oktavia Hidayati, and Iceu Amira Da, "Gambaran Dukungan Keluarga Pada Narapidana Dengan Kasus Napza Di Lapas Kabupaten Garut," no. 1 (2020).

²⁴ Ati Ekawati, "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana,". 2020.

akan dilakukan adalah subjek penelitian, variabel kedua, dan metode penelitian.

6. Hasanuddin Journal Of Sociology, Vol 2. No 1 Tahun 2020 karya Anriyadi A. yang membahas tentang *family support* terhadap perilaku warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas 1 Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh warga binaan pemasyarakatan berjumlah 778 orang, teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* sehingga didapatkan 89 responden. Hasil penelitian ini adalah *family support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku warga binaan pemasyarakatan.²⁵ Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel pertama yang pembahasan tentang *family support* warga binaan pemasyarakatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu metode penelitian, tempat penelitian, dan variabel keduanya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang *Family Support*

a. Pengertian *Family Support*

Family support menurut Friedman adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial, *family support* merupakan bantuan yang dapat berupa informasi, jasa, dan nasehat

²⁵ Andi Anriyadi, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas I Makassar," *Hasanuddin Journal of Sociology*, June 30, 2020.

sehingga membuat yang menerima dukungan merasa dicintai, dihargai, dan nyaman.²⁶ Setiadi menyatakan bahwa *family support* merupakan suatu bentuk penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang sedang mengalami kondisi sulit, yang diwujudkan dalam sikap maupun tindakan. Hal tersebut dikarenakan anggota keluarga dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah lingkungan keluarga.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *family support* adalah suatu bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga terhadap individu yang sedang menghadapi suatu masalah, agar individu merasa dicintai dan dihargai sehingga mendapatkan motivasi untuk menghadapi masalah tersebut dengan baik.

b. Bentuk-Bentuk *Family Support*

Adapun bentuk-bentuk *family support* menurut Friedman sebagai berikut:

1) Dukungan *Informasional*

Keluarga berfungsi sebagai sumber informasi, dimana keluarga akan memberikan nasihat, memberikan saran, petunjuk terhadap individu. Penyampaian informasi, pemberian nasihat, atau

²⁶ Marilyn M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : riset teori & praktik edisi 5*, (Jakarta : EGC, 2010), hlm.42

²⁷ Setiadi, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2008), hlm. 35

saran dapat dimanfaatkan untuk membantu mengungkap suatu permasalahan.

2) Dukungan *Emosional*

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan mengontrol emosi sehingga memberikan individu perasaan nyaman, dan rasa percaya. Keluarga juga memberikan bantuan berupa memberikan semangat dan empati terhadap individu sehingga individu merasa dihargai dan dicintai.

3) Dukungan *Instrumental*

Keluarga berperan sebagai sumber bantuan yang mencakup bantuan nyata atau penyediaan kebutuhan jasmani, seperti bantuan materi atau finansial. Dukungan yang diterima dan dibutuhkan individu bergantung pada kondisi-kondisi penuh tekanan. Dukungan instrumental akan lebih efektif ketika individu menghadapi kesulitan seperti masalah finansial.

4) Dukungan Penghargaan

Keluarga memiliki peran sebagai sumber dan penguat identitas dengan memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian terhadap individu. Individu akan memiliki kemampuan untuk mandiri dan meningkatkan kompetensinya. Bentuk dukungan ini mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap keterampilan dan pencapaian individu. Dukungan tersebut melibatkan

penerimaan dan pengaruh terhadap keberadaan individu secara menyeluruh termasuk mengakui baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *family support* memiliki 4 bentuk yaitu dukungan *informasional*, dukungan *emosional*, dukungan *instrumental*, dan dukungan penghargaan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Family Support*

Menurut Purnawan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *family support*. Yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Perkembangan

Dukungan keluarga ditentukan oleh rentang usia (bayi-lansia) dalam hal ini yang dimaksud yaitu perkembangan dan pertumbuhan. Setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

b) Faktor Pendidikan

Individu merespon dukungan dengan dipengaruhi oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta pengalaman. Kemampuan kognitif dapat

²⁸ Marilyn M. Friedman, *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*, (Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1998). hlm. 197.

membentuk pola berpikir individu, yaitu kemampuan untuk memahami faktor-faktor terkait kondisi individu.

c) Faktor *Emosional*

Faktor *emosional* mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Individu yang mengalami stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung merespon suatu masalah dengan kekhawatiran bahwa masalah tersebut akan mengancam hidupnya. Sebaliknya individu yang umumnya tenang, akan memiliki respon emosional yang minim ketika sedang menghadapi masalah.

d) Faktor Spiritual

Spiritual merupakan cara individu dalam menjalani kehidupannya, termasuk penerapan nilai dan keyakinannya, serta hubungan dengan keluarga maupun teman, dan kemampuan untuk menemukan harapan dan makna dalam kehidupan.

2) Faktor Eksternal

a) Praktik di Keluarga

Praktik di keluarga mencerminkan bagaimana dukungan yang diberikan oleh keluarga, praktik di keluarga terkadang mempengaruhi individu dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya individu berkemungkinan besar akan melakukan

tindakan yang serupa dengan yang dilakukan oleh keluarganya. Apabila keluarga memberikan contoh tindakan yang baik, maka individu tersebut akan meniru tindakan baik tersebut, namun begitupun sebaliknya.

b) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit atau masalah terhadap individu dan mempengaruhi individu dalam mendefinisikan dan menangani penyakit atau masalah tersebut.

c) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya dapat mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan sebuah dukungan.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *family support* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor perkembangan, pendidikan, *emosional*, dan spiritual. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor praktik di keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya.

²⁹ Faizah Nur Fitriah, Setyo Harsoyo, and Joko Wiyono, "Dukungan Keluarga Lansia dan Gangguan Kemandirian Dalam ADL (Activity Of Daily Living)," *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)* 3, no. 1 (October 29, 2017): hlm. 17.

d. Manfaat *Family Support*

Menurut Brownell dan Schumker *family support* memiliki tiga manfaat yaitu pengaruh langsung, tidak langsung, dan interaktif. Sebagai berikut:

1) Pengaruh Langsung

Terciptanya hubungan interpersonal yang bersifat menolong serta dapat memfasilitasi terbentuknya perilaku yang lebih baik.

2) Pengaruh Tidak Langsung

Membantu individu dalam menghadapi stressor yang datang dan membantu untuk memecahkan masalah tersebut sebelum menjadi masalah yang besar.

3) Pengaruh Interaktif

Berupa dampak yang diinterpretasikan untuk menangani dampak-dampak yang merugikan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan penanggulangan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *family support* memiliki tiga manfaat utama yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh interaktif, namun

³⁰ Yusnia Pratiwi “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*” Skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), hlm 24.

secara keseluruhan *family support* berperan penting dalam meningkatkan kedamaian atau ketentraman individu.

2. Tinjauan tentang *Self-Acceptance*

a. Pengertian *Self-Acceptance*

Self-Acceptance menurut Hurlock adalah suatu sikap tanggung jawab individu terhadap hidupnya dengan segala karakteristik yang ada pada dirinya tanpa menyalahkan kekurangan yang ada pada dirinya. Maksud dari individu yang menerima dirinya adalah individu yang tidak memperlakukan sesuatu yang ada pada dirinya, sehingga individu tidak mudah goyah ketika dalam kondisi apapun.³¹

Self-Acceptance adalah kemampuan individu yang dapat menerima dirinya apa adanya dan mengakui keadaannya secara objektif. Hal ini bukan berarti bahwa individu pasrah menerima terhadap kondisinya, tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya menjadi lebih baik. Sedangkan individu yang benar-benar menerima dirinya sendiri berarti dapat memahami kondisi pada dirinya dan dapat mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri dengan baik.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-Acceptance* adalah sikap individu yang mampu menerima dan

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 434

³² Handayani. *Efektifitas Pelatihan Pengenalan Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. 2 (1) 2000. hlm. 39-46

memahami keadaan yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, baik berupa kelebihan maupun keterbatasan yang ada pada diri sendiri, sehingga individu dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

b. Faktor yang Mempengaruhi Self Acceptance

Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang *mempengaruhi self-acceptance*. yaitu:

1) Kemampuan untuk memahami potensi diri pribadi

Individu yang memahami potensi yang ada pada dirinya akan lebih mengetahui mana yang menjadi kelebihan dan keterbatasannya. Semakin baik individu dalam memahami potensi dirinya, maka semakin baik pula individu bisa menerima dirinya sendiri.

2) Kemampuan untuk memahami realitas diri

Individu memiliki kebebasan untuk menentukan harapannya sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya, tanpa perlu adanya arahan dari orang lain.

3) Hambatan Sosial

Jika individu sudah memiliki harapan yang realistis, namun lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan menghambat, maka individu akan kesulitan mewujudkan harapannya. Begitupun sebaliknya, jika individu memiliki lingkungan yang mendukung seperti dukungan dari orang tua, saudara, dan teman, maka individu

akan mendapatkan motivasi sehingga lebih mudah untuk mewujudkan harapannya.

4) Sikap anggota keluarga yang positif

Ketika sikap anggota masyarakat yang positif, maka akan menimbulkan prasangka terhadap individu karena adanya suatu penghargaan terhadap pencapaian dan kemampuannya.

5) Hambatan Emosional

Ketika individu tidak memiliki hambatan emosional dan adanya perasaan bahagia, maka individu akan lebih mudah dalam penerimaan terhadap dirinya.

6) Pengaruh Keberhasilan

Ketika individu memiliki suatu harapan dan mencapai keberhasilan, maka akan mempengaruhi individu dalam menerima dirinya dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila individu mengalami kegagalan dapat menyebabkan penolakan terhadap dirinya.

7) Identifikasi dengan seseorang yang mempunyai self-acceptance

Ketika individu mengidentifikasi orang lain yang mempunyai *self-acceptance* yang baik, maka akan menumbuhkan perilaku yang baik dan sifat yang positif terhadap dirinya sendiri.

8) Perspektif diri yang luas

Perspektif yang luas ini didapatkan melalui belajar dan pengalaman. Ketika individu memiliki pengalaman yang banyak dan tingkat pendidikan yang tinggi akan membantunya untuk mengembangkan perspektif tentang dirinya sendiri.

9) Pola asuh di masa kecil yang baik

Ketika masa kecil individu mendapatkan pola asuh yang baik, maka akan membantunya berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

10) Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki kestabilan dalam konsep diri akan mengalami kesulitan dalam memperlihatkan identitas dirinya kepada orang lain, karena dia akan merasa ambivalen mengenai dirinya sendiri.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan berbagai faktor yang berperan dalam membentuk *self-acceptance* dapat mempengaruhi kedamaian dan ketentraman individu.

c. Ciri-Ciri *Self Acceptance*

Menurut Santrock orang yang memiliki *self-acceptance* yang baik terdapat tanda atau ciri-cirinya. Diantaranya sebagai berikut:

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 20.

- 1) Individu yang menerima dirinya dengan penuh pengertian memiliki penilaian yang realistis terhadap sumber-sumber di dalam dirinya, dan mengaitkannya dengan penghargaan terhadap nilai atau kegunaan dirinya. Ia mempercayai norma-norma dan keyakinan-keyakinannya sendiri tanpa terjebak oleh pandangan orang lain. Individu tersebut juga memiliki pemahaman yang realistis tentang keterbatasan-keterbatasannya tanpa menimbulkan tindakan, menjauhi, atau penolakan terhadap dirinya.
- 2) Individu yang menerima keberadaan diri sendiri memiliki kemampuan untuk mengenali dan menghargai segala kelebihan, potensi, serta perkembangan pribadi mereka. Mereka dapat bebas mengikuti jalur hidupnya tanpa perlu terus-menerus menyesali kekurangan yang dimiliki.
- 3) Individu yang mampu menerima dirinya dengan menunjukkan sifat spontanitas dan tanggung jawab pribadi. Individu tersebut mampu menerima segala kualitas kemanusiannya tanpa memperlakukan diri ketika menghadapi situasi yang berada di luar kendalinya.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai *self acceptance* yang baik dapat ditandai dengan penilaian diri yang realitas, penerimaan penuh terhadap diri

³⁴ Jhon W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 58

sendiri, dan kemampuan untuk bersikap spontanitas serta bertanggung jawab dalam berbagai kondisi.

d. Tahap- Tahap *Self-Acceptance*

Menurut Kubler Ross sebelum individu mencapai self-acceptance akan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1) Tahap *denial* (penolakan)

Penolakan biasanya hanya pertahanan sementara bagi individu. Perasaan ini diganti dengan kesadaran yang tinggi saat seseorang dihadapkan dengan beberapa masalah seperti urusan yang belum selesai, dan kekhawatiran terhadap kehidupan anggota keluarga lainnya.

2) Tahap *anger* (marah)

Setelah berada di tahap yang kedua, individu mulai mengakui bahwa penolakan tidak dapat dilanjutkan. Karena rasa marah, membuat individu sulit untuk peduli. Banyak individu yang melambungkan kemarahan dengan tunduk terhadap kebencian.

3) Tahap *bargaining* (tawar-menawar)

Pada tahap ketiga ini melibatkan harapan bagaimana individu dapat menunda sesuatu. Dan pada tahap ini individu akan mulai bernegosiasi untuk kehidupan yang lebih panjang dengan mempertimbangkan beberapa informasi yang didapat. Umumnya,

negosiasi diperpanjang dengan sesuatu yang lebih besar dalam pertukaran gaya hidup.

4) Tahap *depression* (depresi)

Pada tahap empat ini individu mulai memahami kepastian, oleh karena itu memungkinkan individu menjadi menolak orang lain, lebih banyak diam, dan sering menangis dan sedih.

5) Tahap *acceptance* (penerimaan)

Pada tahap yang terakhir, individu mulai hadir dengan kedamaian dan rasa cinta. Individu akan mulai menerima kenyataan-kenyataan yang ada pada kehidupannya.

Kubler Ross menyatakan tahapan-tahapan tidak selalu urut dan dilewati semuanya oleh individu. Namun setidaknya ada 2 tahapan yang pasti akan dilewati oleh individu.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses individu menuju *self-acceptance* melibatkan perjalanan emosional yang kompleks melalui beberapa tahapan perasaan dan reaksi.

e. Manfaat *Self-Acceptance*

Self-acceptance dapat membantu individu dalam membangun hubungan positif dengan orang lain, karena persepsi orang lain terhadap

³⁵ James Calhoun, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hlm. 20.

individu dapat mempengaruhi cara individu tersebut memandang dirinya sendiri. *Self-acceptance* berdampak dalam penyesuaian diri individu. Individu yang memiliki *self-acceptance* yang baik dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik.³⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-acceptance* bagi individu memiliki manfaat untuk memperbaiki perilaku, membantu pemahaman diri, dan mencegah reaksi yang tidak tepat terhadap masalah, sehingga individu dapat menerima situasi apapun dengan sikap yang diperlukan untuk menghadapi peluang kemajuan yang akan datang atau yang sedang terjadi.

3. Tinjauan tentang Warga Binaan Pemasyarakatan

a. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) warga binaan pemasyarakatan adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana).³⁷ Warga binaan pemasyarakatan adalah individu yang melakukan tindak pidana dan sudah mendapatkan vonis hukuman, sehingga harus menjalani masa hukumannya dan diberikan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

³⁶ Permatasari Vera, Witrin Gamayanti, *Gambaran Penerimaan Diri (self-acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 142.

³⁷ Zellawati and Amalia, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Narapidana Di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan Dan Barang Bukti Kepolisian Daerah Jawa Tengah," 2020. hlm. 2.

Dalam konsep pemasyarakatan baru, warga binaan pemasyarakatan bukan lagi menjadi objek tetapi sebagai subjek yang tidak dibedakan dengan manusia lainnya, yang kapan saja dapat melakukan kesalahan dan dikenai pidana, sehingga tidak seharusnya diberantas. Bagaimanapun juga warga binaan pemasyarakatan adalah manusia yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan produktif dibandingkan sebelum mereka menjadi warga binaan pemasyarakatan.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa warga binaan adalah individu yang melakukan tindak kejahatan atau pidana, yang sudah dijatuhi hukuman. Sehingga harus menjalani masa hukumannya dan diberikan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan

b. Penggolongan Warga Binaan Pemasyarakatan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 Pasal

12 tentang Pemasyarakatan dijelaskan bahwa:

Dalam rangka pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan di berikan penggolongan atas dasar sebagai berikut:

1) Usia

³⁸ Puspitasari, C. A. *Tanggung Jawab pemerintah dalam Pelanggaran Hak Narapidana dan Tahanan pada Lembaga Pemasyarakatan /Rumah Tahanan Negara. Jurnal Panorama Hukum*, (2018) hlm. 38.

- 2) Jenis Kelamin
 - 3) Jenis Kasus Kejahatan
 - 4) Lama Pidana
 - 5) Kriteria lainnya.³⁹
- c. Tujuan Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 pasal 2 dijelaskan tentang tujuan pembinaan warga binaan pemasyarakatan, yang berbunyi “sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan warga binaan pemasyarakatan adalah untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Dengan demikian warga binaan pemasyarakatan diharapkan dapat diterima

³⁹ <https://www.bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf> diakses pada tanggal 28 November 2023 pukul 18.30 WIB.

⁴⁰ Ibid

kembali di masyarakat sehingga menjadi individu yang baik serta bertanggung jawab.

d. Hak dan Kewajiban Warga Binaan Pemasyarakatan

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 14 tentang pemasyarakatan:

- 1) Narapidana berhak:
 - a) Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
 - b) Mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
 - c) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
 - d) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
 - e) Menyampaikan keluhan.
 - f) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
 - g) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
 - h) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
 - i) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
 - j) Mendapatkan kesempatan berasimilasi mengunjungi keluarga.
 - k) Mendapatkan pembebasan bersyarat
 - l) Mendapatkan cuti, dan

m) Mendapatkan hak-hak lain sesuai perundang-undangan yang berlaku.

2) Ketentuan mengenai syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan hak-hak narapidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1995 pasal 15 tentang Narapidana, warga binaan memiliki kewajiban yaitu:

a) Narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.

b) Ketentuan mengenai program pembinaan sebagaimana dimaksud ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁴¹

4. *Self-Acceptance* menurut perspektif Islam

Self-acceptance merupakan sikap individu dalam menerima dan memahami keadaan dirinya apa adanya secara menyeluruh, baik kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya. Didalam islam makna *self-acceptance* selaras dengan makna qana'ah. Didalam agama islam qana'ah adalah sikap merasa puas dan ridha terhadap pemberian rezeki dari Allah SWT. Dengan sikap tersebut maka jiwa akan menjadi tentram. individu yang bersikap qana'ah, bersedia menerima kenyataan hidup yang

⁴¹ Ibid

dialami, tidak berkeluh kesah, tidak iri dengan kesenangan yang diterima orang lain. Rasulullah Saw bersabda:

“Akan merasakan kemanisan (kesempurnaan) iman, orang yang ridha kepada Allah SWT sebagai Rabb nya dan Islam sebagai agamanya serta Muhammad Saw sebagai rasulnya” (HR. Muslim no. 34).⁴² Arti ” ridha kepada Allah SWt sebagai Rabb” adalah ridha kepada Allah Swt dan qana’ah merasa puas dengan segala perintah dan larangan-nya, dengan ketentuan dan pilihan-nya, serta dengan apa yang diberikan dan yang tidak diberikan-nya.⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self-acceptance* menurut perspektif islam adalah sikap individu dalam menerima dirinya dengan apa adanya dan ridha terhadap segala hal yang diberikan Allah Swt terhadap dirinya.

5. *Family Support* menurut perspektif islam

Family support merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan kepada individu yang mempunyai suatu masalah, agar dapat membantu individu untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam islam menekankan pentingnya hubungan keluarga dan tanggung jawab dalam mendukung satu sama lain. Allah SWT memerintahkan anak untuk berbuat

⁴² <https://muslim.or.id/3002-keutamaan-ridho-kepada-allah-rasul-dan-agama-islam.html> diakses pada tanggal 7 Desember 2023 pukul 16.45 WIB.

⁴³ Enang Sudrajat dkk, *Syamil Qur'an Cordova*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), hlm. 492

baik kepada orang tua, berbicara dengan lemah lembut, dan menunjukkan rasa hormat sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24:

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.⁴⁴

Dalam islam juga memberikan petunjuk tentang pentingnya *family support*. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim nabi Muhammad SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik kepada keluarganya, dan aku adalah yang terbaik diantara kalian kepada keluargaku”.⁴⁵ Hadist ini menunjukkan bahwa kebaikan terhadap keluarga atau *family support* merupakan tanda dari keimanan yang kuat bagi seorang muslim.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa agama islam sangat menekankan *family support* karena dapat membantu

⁴⁴ <https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 08.10 WIB.

⁴⁵ <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-menafkahi-anak-dan-istri> diakses pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 09.36 WIB.

individu yang sedang mempunyai masalah dan *family support* merupakan salah satu bentuk dari iman yang kuat dari seorang muslim.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau lisan yang difokuskan pada konteks dan individu secara menyeluruh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merinci fenomena secara menyeluruh, tanpa memprioritaskan jumlah sampel atau populasi yang besar, bahkan populasi atau sampel yang digunakan sangat terbatas. Penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan digeneralisasikan.⁴⁶ Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menjadikan penulis sebagai *instrumen* kunci meneliti kondisi objek yang alamiah dan mengungkapnya secara logis, sistematis, rasional, dan terarah.⁴⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara deskriptif mengenai bentuk-bentuk *family support* di Lapas Kelas IIA Yogyakarta untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemsayarakatan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

⁴⁶ Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 56

⁴⁷ Lexy J Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.⁴⁸ Subjek penelitian ini terdiri dari warga binaan pemasyarakatan, petugas Lapas, dan keluarga warga binaan pemasyarakatan. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Warga binaan pemasyarakatan lapas kelas IIA Yogyakarta.
 - a) Mendapatkan dukungan dari pihak keluarga.
 - b) Mendapatkan kunjungan keluarga minimal satu kali dalam satu minggu.
 - c) Pernah memiliki masalah *self-acceptance*.
 - d) Minimal sudah menjalani masa hukuman selama 1 Tahun.
 - e) Bersedia untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan memperoleh subjek yang memenuhi kriteria tersebut yaitu subjek 1 berinisial PQ berusia 24 tahun, subjek 2 berinisial MS berusia 22 tahun, dan subjek 3 berinisial SA berusia 21 tahun.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 119

Table 1.1 Profil Subjek

No	Inisial	Kasus	Keluarga	Wali	Vonis Hukuman	Menjalani Hukuman
1	PQ	Pemeriksaan	MJ	AS	11 Tahun	1 Tahun 6 Bulan
2	MS	Pengeroyokan	SW	HB	6 Tahun	1 Tahun 11 Bulan
3	SA	Pengeroyokan dan Narkotika	AH	EY	4 Tahun 10 Bulan	1 Tahun 4 Bulan

- 2) Keluarga warga binaan pemasyarakatan lapas kelas IIA Yogyakarta.
 - a) Keluarga dari warga binaan pemasyarakatan.
 - b) Mengunjungi keluarganya minimal satu kali dalam satu minggu.
 - c) Bersedia untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, didapatkan 3 subjek yaitu MJ, SW, dan AH. Ketiganya merupakan pihak keluarga dari warga binaan pemasyarakatan.

Dalam upaya validasi data dan memastikan kebenaran pernyataan subjek, peneliti melakukan pengumpulan informasi dari subjek pendukung. Subjek pendukung ini merupakan petugas lapas yang menjadi wali dari warga binaan pemasyarakatan yaitu AS, HB, dan EY.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁹ Objek dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk *family support* untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi model pengamatan terbuka, yaitu metode pengamatan yang dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh subjek.⁵¹

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengambil data-data sekunder misalnya tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi lingkungan lokasi penelitian. Dalam metode ini peneliti tidak

⁴⁹ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 21.

⁵⁰ Rafita Adinda Ningrum, Skripsi “*Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan*”, (Medan: Universitas Medan Area: 2019), h. 4.

⁵¹ Lexy J Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 174-178.

mengandalkan observasi secara langsung individual melainkan secara umum, peneliti mengamati terkait proses *family support* yang diberikan kepada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta untuk mengembangkan *self-acceptance*.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode untuk mencari informasi atau data yang diajukan kepada subjek dalam wujud persoalan.⁵² Sedangkan dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun peneliti dapat menyesuaikan urutan, formulasi, dan penambahan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respon dari narasumber, adapun wawancara semi terstruktur dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber untuk menggali serta mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk *family support* yang diberikan kepada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta dengan melakukan wawancara kepada warga binaan pemasyarakatan, petugas lapas, dan keluarga warga binaan pemasyarakatan.

⁵² Mohamad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Publica Institute, 2014), hlm. 70

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala tindakan, pencatatan, dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek itu sendiri dan juga penulis. Bentuk dokumentasi tidak hanya pada tulisan dan catatan saja, melainkan dapat juga berupa gambar atau rekaman lainnya. Dalam konteks ini, hasil dokumentasi dapat menjadi milik pribadi.⁵³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk *family support* di Lapas Kelas IIA Yogyakarta dan data-data penting yang diperoleh dari buku, dokumen, nota hukum, catatan harian, poster dan sumber lainnya di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

4. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang telah diperoleh dari petugas lapas, warga binaan pemasyarakatan, dan keluarganya kemudian akan dianalisis dan dilakukan

⁵³ Koentjarningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 92.

pengecekan. Jika ditemukan hasil data yang berbeda, maka peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber data yang bersangkutan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses menganalisis data-data yang telah dikumpulkan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif, yaitu setelah semua data dikumpulkan maka data tersebut diolah menggunakan kalimat-kalimat dengan kerangka berpikir teoritik agar memperoleh kesimpulan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁵ Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan tidaklah sedikit, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan kepada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁶

b. Penyajian Data

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

⁵⁶ Sugiono: *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.93.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami hasil data yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang bentuk-bentuk *family support* untuk mengembangkan self-acceptance warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya, temuan tersebut dapat berupa gambaran dan deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *family support* untuk mengembangkan *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan di lapas kelas IIA Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk-bentuk *family support*, yang pertama dukungan *informasional* bentuk dukungan ini berupa pemberian nasihat, saran, dan informasi kepada warga binaan pemasyarakatan. Kedua dukungan *emosional*, bentuk dukungan ini berupa ungkapan verbal dan nonverbal seperti pemberian semangat dan pelukan kepada warga binaan pemasyarakatan. Ketiga dukungan *instrumental*, bentuk dukungan ini berupa pemberian materi yang bersifat finansial seperti uang, makanan, atau pakaian. Bentuk *family support* yang terakhir adalah dukungan penghargaan, bentuk dukungan ini berupa pemberian pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian warga binaan pemasyarakatan.

B. Saran

1. Bagi petugas lapas kelas IIA Yogyakarta

Saran untuk petugas lapas kelas IIA Yogyakarta, peneliti berharap agar petugas lapas dapat meningkatkan layanan-layanan yang berkaitan

dengan *family support* serta lebih memperhatikan lagi terkait *self-acceptance* warga binaan pemasyarakatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan spesifik mengenai *family support* untuk mengembangkan *self-acceptance*.

C. Penutup

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan baik oleh peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Rafita. N, “*Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan*”, (Medan: Universitas Medan Area: 2019).

Anriyadi Andi, “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas I Makassar,*” *Hasanuddin Journal of Sociology*, June 30, 2020.

Ardilla Fauziya and Ike Herdiana, “*Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita,*” 2013.

Arikunto Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Ati Ekawati, “*Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana,*”. 2020.

Calhoun James, “*Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*”. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990).

Chaplin, J.P. ” *Kamus Lengkap Psikologi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Dajan Anto, “*Pengantar Metode Statistik Jilid II*” (Jakarta: LP3ES, 1986).

Elizabeth B. Hurlock, “*Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, (Jakarta: Erlangga, 1999).

Elizabeth B. Hurlock, “*Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1*” (Jakarta: Erlangga, 1993).

Faizah Nur. F, dkk, “*Dukungan Keluarga Lansia dan Gangguan Kemandirian Dalam ADL (Activity Of Daily Living),*” *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)* 3, no. 1 (October 29, 2017).

Handayani, “*Efektifitas Pelatihan Pengenalan Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Pada Remaja*”. *Jurnal Psikologi*. 2 (1). (2000).

<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-menafkahi-anak-dan-istri>

<https://dataindonesia.id/varia/detail/polri-kejahatan-di-indonesia-naik-jadi-276507-kasus-pada-2022>.

<https://jogjacagar.jogjaprov.go.id/detail/1330/lembaga-pemasyarakatan-wirogunan>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan>.

<https://lapasjogja.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/sarana-dan-prasarana>.

<https://lapasjogja.kemenkumham.go.id/profil-2/kedudukan-tugas-dan-fungsi>.

<https://lapasjogja.kemenkumham.go.id/profil-2/selayang-pandang-satuan-kerja>.

<https://lapaswirogunan.com/pembinaan/kemandirian/keterampilan/>

<https://muslim.or.id/3002-keutamaan-ridho-kepada-allah-rasul-dan-agama-islam.html>.

<https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html>

<https://www.bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5696012/bunyi-dan-makna-uu-1945-pasal-1-ayat-3-kamu-tahu-nggak>

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-1995-pemasyarakatan>.

<https://www.lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasyarakatan/>.

<https://www.lapaswirogunan.com/profil/visi-dan-misi/>.

Jhon W. Santrock, *Adolescence: “Perkembangan Remaja”* (Jakarta: Erlangga, 2003).

Junaidi, At-Tahrim ayat 6 Pentingnya Menjaga Ketahanan Keluarga dan Kehadiran Negara, <https://mui.or.id/baca/berita/at-tahrim-ayat-6-pentingnya-menjaga-ketahanan-keluarga-dan-kehadiran-negara>.

Kartono Kartini, Op. Cit, 2003.

Koentjarningrat, *“Metode-metode Penelitian Masyarakat”*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981).

Kriyantoro Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

Latifah Meiga P. P, *“Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas Ila Tangerang”* (bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).
- Lorita Santa, “*Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Wanita Kls IIA Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat DDII*,” *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 3, no. 01 (September 25, 2020).
- Marilyn M. Friedman, “*Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset teori & praktik edisi 5*”, (Jakarta: EGC, 2010).
- Marilyn M. Friedman, “*Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*”, (Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1998).
- Meilinda, E. “*Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja Di Smk Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda*”. *eJournal Psikologi*, 1(1). (2013)
- Mulyadi Mohamad, “*Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Publica Institute, 2014).
- Nainggolan, D. A. “*Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta*” (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). (2019)
- Pandini Intan, Nur Oktavia Hidayati, and Iceu Amira Da, “*Gambaran Dukungan Keluarga Pada Narapidana Dengan Kasus Napza Di Lapas Kabupaten Garut*,” no. 1 (2020).
- Perdana Putra, P, “*Bentuk Pembinaan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*,” 2016.
- Permatasari Vera, Witrin Gamayanti, “*Gambaran Penerimaan Diri (self-acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia*”. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Pratiwi Yusnia, “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*” (Jakarta: UIN Jakarta, 2015).
- Puspitasari, C. A. “*Tanggung Jawab pemerintah dalam Pelanggaran Hak Narapidana dan Tahanan pada Lembaga Pemasyarakatan /Rumah Tahanan Negara. Jurnal Panorama Hukum*”. (2018).

- Rizqiyani Nur Baiti Nur et al., “*Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan,*” *EGALITA* 16, no. 2 (December 27, 2021).
- Salwa Umi, dkk, “*Dukungan Sosial Keluarga Dan Persepsi Terhadap Vonis Dengan Penerimaan Diri Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Semarang*” 5. 2010.
- Sarafino, E.P. “*Health psychology. Third edition.*” New York: John Wiley & Sons, Inc. (1997)
- Setiadi, “*Keperawatan Keluarga*”, (Jakarta: EGC, 2008).
- Sudrajat Enang dkk, “*Syamil Qur’an Cordova*”, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007).
- Sugiono: “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Widianti, E. “*Pengaruh terapi logo dan terapi suportif kelompok terhadap ansietas remaja di rumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan wilayah provinsi Jawa Barat*”. Tesis magister keperawatan jiwa. Universitas Indonesia. 2011.
- Zellawati Alice and Nidia Amalia, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Narapidana Di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan Dan Barang Bukti Kepolisian Daerah Jawa Tengah*” 02, no. 1 (2022).